

Dampak Media Sosial terhadap Pembelajaran dan Kinerja Siswa Sekolah Dasar

¹Jessica Putri Ramadhani, ²Ragil Tri Oktaviani

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹jessicaput711@gmail.com, ²ragil.trioktaviani91@gmail.com

Abstrak: Dalam perkembangan teknologi digital yang pesat, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Anak-anak di tingkat sekolah dasar sekarang berperan aktif sebagai pengguna di berbagai platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok, dan Facebook, bukan hanya sebagai pengguna yang pasif. Situasi ini menimbulkan dua pandangan yang bertentangan. Di satu sisi, ada keprihatinan mengenai dampak negatif yang bisa muncul, seperti ketergantungan terhadap media sosial, terganggunya fokus belajar, dan meningkatnya kemungkinan anak-anak terpapar konten yang tidak sesuai untuk usia mereka. Ini memerlukan perhatian khusus dari orang tua, pengajar, dan pihak pembuat kebijakan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 11 – 2025

Disetujui pada : 20 – 12 – 2025

Dipublikasikan pada : 21 – 01 – 2026

Kata kunci: (Dampak, Inovasi, Kinerja, Media, Pembelajaran)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v6i1.2210>

Abstract: In the rapid development of digital technology, social media has become an important element in everyday life, including in the field of education. Children at the elementary school level are now actively playing a role as users on various social media platforms such as YouTube, WhatsApp, TikTok, and Facebook, not just as passive users. This situation raises two conflicting views. On the one hand, there are concerns about the negative impacts that can arise, such as dependence on social media, disruption of learning focus, and the increased possibility of children being exposed to content that is not appropriate for their age. This requires special attention from parents, teachers, and policy makers.

PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat, dan salah satu konsekuensi utama dari hal ini adalah bertambahnya penggunaan media sosial di berbagai kelompok, termasuk di kalangan anak-anak sekolah dasar. Platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok, dan Facebook kini menjadi hal yang umum bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Mereka hidup dalam lingkungan yang terhubung secara digital dan semakin terbiasa menjadikan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Fenomena ini menimbulkan dua aspek yang saling berlawanan. Di satu sisi, terdapat kekhawatiran dari orang tua, pendidik, dan masyarakat mengenai efek negatif dari penggunaan media sosial. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah risiko kecanduan, gangguan konsentrasi saat belajar, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai untuk anak-anak. Tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan media sosial bisa menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Di sisi lainnya, media sosial juga memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran. Ketika digunakan dengan bijak dan diarahkan secara tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana yang mendukung proses belajar-mengajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, media sosial bisa dimanfaatkan untuk membagikan materi belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok secara online, serta memperluas akses terhadap informasi dan pengetahuan.

Hasil riset yang dilakukan oleh Isyara et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan

keterlibatan siswa, memperluas kolaborasi antara guru dan siswa, serta memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Meskipun demikian, tantangan dalam penggunaannya tetap ada, seperti gangguan dari konten yang tidak relevan, informasi yang tidak akurat, serta isu mengenai etika dan keamanan digital. Lebih jauh, studi yang dilakukan oleh Muchson (2018) menunjukkan bahwa media sosial sebagai alat belajar, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, media sosial juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena mereka dilibatkan dalam mengeksplorasi informasi, menyaring data, dan menyampaikan ide secara daring. Oleh karena itu, penting bagi sektor pendidikan untuk menanggapi perkembangan ini dengan cara yang adaptif. Para pengajar dan institusi pendidikan harus berperan aktif dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial agar memberikan hasil yang positif bagi proses belajar siswa. Ini termasuk pengembangan kebijakan di sekolah yang mendukung penggunaan media sosial secara produktif dan aman, serta pelatihan literasi digital untuk siswa dan orang tua.

Terdapat banyak efek dari kemajuan sosial media ini, baik yang positif maupun negatif, terhadap pendidikan anak di tingkat sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan dampak pada interaksi sosial anak. Hampir semua lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan, telah mengadopsi berbagai bentuk teknologi ini sebagai bagian dari keseharian mereka. Produk teknologi komunikasi dan informasi seperti media sosial dapat membuat seorang anak merasa "terasing" karena melalui globalisasi mereka dapat dengan bebas berada di lingkungan keluarga, mengajarkan penggunaannya berbagai hal setiap saat, mengubah gaya hidup, dan menimbulkan kebiasaan baru. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa kebutuhan akan teknologi berfungsi seperti daya hipnotis canggih yang dapat mengubah perilaku dan cara berpikir mereka. Berinteraksi dengan orang lain (Istiyanto, 2016).

Perangkat teknologi yang tersedia di zaman sekarang dirancang agar mudah digunakan, memungkinkan penggunaannya menikmati berbagai fitur aplikasi di media sosial. Bahkan anak-anak yang masih di bangku sekolah dasar sangat cepat belajar bagaimana menggunakan alat teknologi yang umum dipakai orang dewasa, seperti ponsel dan laptop yang terhubung dengan internet, sehingga memberikan akses yang sangat luas ke berbagai situs dan aplikasi yang banyak disediakan secara gratis. Saat ini, banyak merek ponsel yang menawarkan fitur media sosial yang dapat diunduh tanpa biaya, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, yang menjadi platform media sosial paling populer di kalangan masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan oleh perangkat teknologi informasi saat ini menjadikan alat tersebut sebagai kebutuhan utama yang selalu ada dan digunakan hampir setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, kita tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya karena tidak perlu bertemu langsung di suatu tempat. Teknologi yang menyediakan aplikasi media sosial ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia dalam waktu singkat dan dengan sangat mudah. Anak-anak yang masih di sekolah dasar juga cepat memahami hal ini, sehingga ada dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan teknologi, baik positif maupun negatif, terutama yang memengaruhi cara mereka bersosialisasi.

Hal ini didukung juga oleh pendapat Azhar Asyad (Khairuni, 2016) mengenai ciri-ciri (karakteristik) media yang dihasilkan dari media sosial atau teknologi berbasis komputer, terutama yang memiliki dampak baik dan buruk pada aktivitas bersosialisasi mereka. Beberapa ciri tersebut adalah: a. Dapat digunakan secara sembarangan; b. Bisa digunakan sesuai dengan keinginan siswa atau sesuai rancangan pengembangan; c. Umumnya gagasan yang ditampilkan sesuai dengan simbol dan grafik; d. Memungkinkan terjadinya interaksi yang tinggi antara siswa. Secara positif, teknologi seperti media sosial dapat menjadi suatu terobosan dalam pengembangan pembelajaran di pendidikan dasar di Indonesia. Alternatif yang dikenal sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) adalah salah satu cara memperkenalkan teknologi sejak dini kepada anak-anak di Indonesia. Dalam program ini, siswa dianjurkan untuk

aktif berinteraksi dengan teknologi yang ada, sehingga merangsang perkembangan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi di bidang teknologi. Dengan demikian, pendidikan teknologi yang diberikan secara seimbang membantu mengembangkan keterampilan berpikir teknologi dan keterampilan vokasional sebagai hasil dari proses berpikir dalam teknologi (Chandra dan Rustaman, 2009). Masih terdapat banyak pilihan lain untuk meningkatkan metode pembelajaran yang dapat diperoleh dari media sosial yang semakin berkembang. Kehadiran dampak yang signifikan dan meluas ini dapat memberikan nuansa atau wajah baru dalam sistem pendidikan global, yang dikenal dengan berbagai istilah seperti e-learning, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, dan ruang kelas virtual.

Semua istilah tersebut merujuk pada makna yang sama, yaitu pendidikan yang bersumber dari teknologi informasi. Kini, lembaga pendidikan akan segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai dasar pembelajaran yang lebih modern (Wahjono, 2015). Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan bagi manusia, terdapat juga dampak negatif pada aspek sosial dan budaya (Ngafifi, 2014): a. Penurunan moral di masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. b. Peningkatan kenakalan dan perilaku menyimpang di kalangan remaja serta semakin lemahnya kewibawaan tradisi yang ada; kenakalan dan perilaku aneh di kalangan remaja dan pelajar meningkat dalam berbagai bentuk, seperti perkelahian, vandalisme, pelanggaran lalu lintas, hingga tindak kejahatan. c.

Perubahan pola interaksi antarindividu. Hadirnya komputer dan ponsel di banyak rumah tangga kelas menengah ke atas telah mengubah cara berinteraksi dalam keluarga. Masih banyak dampak lain yang muncul seiring dengan kemajuan perangkat teknologi dan aplikasinya, dan di sini kita akan membahas dampak positif serta negatif dari media sosial, terutama terhadap perubahan perilaku anak-anak di lingkungan sekolah dan rumah. Sebetulnya, efek media sosial bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana guru atau pendidik serta orang tua anak mengelola hal tersebut. Pengelolaan penggunaan media sosial dari segi tanggung jawab dan waktu sangatlah penting, sehingga diperlukan peran aktif seluruh masyarakat, khususnya orang dewasa, untuk membimbing anak-anak di usia sekolah dasar (Adebiyi et al. , 2015).

METODE

Teknik pengumpulan informasi kemungkinan besar berlandaskan pada studi pustaka. Penulis banyak merujuk ke berbagai referensi seperti artikel ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen serta analisis berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap inovasi dalam pembelajaran dan kinerja siswa di sekolah dasar. Subjek atau sampel dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara terperinci. Analisis dalam artikel ini lebih mengutamakan kajian pustaka dan generalisasi mengenai pengaruh media sosial terhadap siswa sekolah dasar pada umumnya, bukan pada kelompok sampel tertentu.

Instrumen pengumpulan informasi dalam konteks ini adalah kemampuan penulis untuk menyaring, mengolah, serta menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Penulis memanfaatkan keterampilan membaca, memahami, dan menafsirkan berbagai hasil penelitian dan kajian yang relevan untuk merumuskan argumennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ulasan literatur dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa pemakaian media sosial oleh anak-anak di usia sekolah dasar memiliki efek yang penting. Efek ini mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, serta keterampilan digital yang dimiliki anak. Berikut adalah ringkasan utama dari temuan dalam kajian tersebut:

1. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Media sosial seperti YouTube, WhatsApp, dan TikTok dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Platform-platform ini mampu menarik minat siswa karena menawarkan konten dalam bentuk audio-visual yang menarik perhatian. Penelitian oleh Isyara et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dapat memperluas ruang kerjasama antara guru dan siswa serta menambah variasi dalam sumber belajar. Hal ini berdampak positif terhadap partisipasi aktif siswa selama proses belajar dan memupuk motivasi mereka untuk belajar.
2. Perubahan Cara Sosialisasi Anak-anak yang terbiasa menggunakan media sosial memperlihatkan perubahan dalam pola interaksi sosial mereka. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk berkomunikasi secara online dibandingkan bertatap muka. Menurut Istiyanto (2016), kondisi ini berpotensi mengurangi keterampilan komunikasi langsung, empati, dan kemampuan sosial lainnya yang krusial bagi perkembangan mereka. Pola sosialisasi yang dulunya bersifat pribadi dan langsung kini mulai tergantikan oleh komunikasi yang berbasis digital.
3. Kecepatan Penguasaan Teknologi Anak-anak di usia sekolah dasar saat ini dibesarkan dalam lingkungan yang sudah dikelilingi teknologi sejak awal. Mereka dengan cepat belajar menggunakan perangkat seperti smartphone, tablet, dan laptop. Dengan akses internet yang mudah, mereka dapat dengan cepat mengunduh dan menggunakan aplikasi media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook (Khairuni, 2016). Keterampilan ini bisa menjadi nilai tambah di dunia digital, asalkan diarahkan dengan baik.
4. Dampak pada Etika dan Keamanan Digital Anak-anak yang masih muda biasanya belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika digital, privasi, dan keamanan online. Menurut Ngafifi (2014), tanpa adanya pengawasan, mereka bisa terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, dan berita palsu. Selain itu, anak juga dapat menjadi korban dari perundungan siber, penipuan online, bahkan mengalami ketergantungan pada gadget. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengawasan dan pendidikan literasi digital secara intensif.
5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berbasis eksplorasi seperti IPS, bisa merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Muchson (2018), anak-anak yang aktif mencari informasi, memilah konten, dan menyampaikan pendapat mereka di media sosial menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analitis dan inovatif. Mereka belajar untuk mengekspresikan ide melalui berbagai media digital dan mengembangkan cerita secara mandiri.

Pembahasan

Peningkatan pemakaian media sosial di kalangan anak sekolah dasar tidak terpisahkan dari kenyataan globalisasi serta kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai fenomena baru dalam dunia pendidikan yang memerlukan perhatian serta penanganan yang khusus. Pembahasan ini menjelaskan lebih dalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus utama.

1. Potensi Positif Media Sosial dalam Pendidikan Media sosial, ketika digunakan dengan pendekatan pedagogis yang tepat, dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Platform seperti YouTube bisa menyajikan materi pembelajaran dalam format yang mudah dipahami, WhatsApp bisa dimanfaatkan sebagai sarana diskusi kelompok, dan TikTok dapat digunakan untuk proyek-proyek kreatif seperti pembuatan video pembelajaran. Program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) (Chandra dan Rustaman, 2009) merupakan contoh nyata bagaimana penerapan teknologi sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir komputasional, pemecahan masalah, serta kreativitas pada anak-anak.

Dengan adanya teknologi, siswa didorong untuk lebih mandiri dan aktif dalam menjelajahi materi pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti e-learning, kelas virtual, dan pembelajaran berbasis web (Wahjono, 2015) juga

memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik anak-anak yang tumbuh di era digital saat ini.

2. Risiko dan Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial Walaupun memiliki sejumlah keuntungan, media sosial juga menghadirkan tantangan yang cukup serius. Salah satu masalah yang muncul adalah ketergantungan terhadap perangkat digital, di mana anak-anak lebih terfokus pada gadget daripada belajar atau berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya, keterampilan berkomunikasi secara langsung menurun, dan anak-anak mulai mengalami gejala keterasingan sosial.

Selain itu, media sosial memiliki risiko terkait konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Konten-konten ini sangat mudah diakses tanpa adanya penyaringan, dan etika digital menjadi hal yang sangat penting, terutama jika anak tidak menerima arahan yang cukup. Keamanan siber juga menjadi perhatian yang besar, karena anak-anak umumnya belum mampu membedakan antara informasi yang benar dan yang menyesatkan (Ngafifi, 2014). Tantangan lainnya adalah rendahnya pemahaman digital di kalangan pendidik dan orang tua, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan pendampingan yang tepat. Banyak orang tua dan guru belum sepenuhnya memahami cara yang efektif untuk mendidik anak di zaman digital ini. Lebih jauh, penting untuk memperkenalkan kurikulum literasi digital sejak pendidikan dasar agar anak-anak dapat berkembang menjadi pengguna teknologi yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab.

Peran Orang Tua

Orang tua adalah lingkungan pertama dan terpenting yang membentuk kebiasaan serta nilai-nilai anak. Dalam konteks penggunaan media sosial, orang tua dapat mengikuti beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pengawasan Waktu dan Durasi Penggunaa

Anak-anak perlu diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan batasan waktu yang sesuai, agar tidak mengganggu waktu belajar, beristirahat, dan aktivitas sosial lainnya. Orang tua sebaiknya menetapkan jadwal khusus mengenai kapan anak boleh menggunakan perangkat digital, contohnya hanya setelah menyelesaikan tugas sekolah.

1. Pemilihan Aplikasi yang Sesuai Usia

Tidak semua aplikasi media sosial layak untuk anak-anak. Orang tua harus memilih dan mengatur aplikasi yang sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak. Sebagai contoh, YouTube Kids lebih aman dibandingkan dengan YouTube biasa. Fitur kontrol orang tua pada perangkat juga harus diaktifkan.

2 Edukasi Etika dan Keamanan Digital

Anak-anak harus diberikan pemahaman mengenai:

- Etika dalam berkomunikasi secara online (tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak menyebarkan hoaks, dan lainnya).
- Pentingnya menjaga privasi, seperti tidak membagikan informasi pribadi (alamat rumah, nomor ponsel, dan sejenisnya).
- Bahaya berkenalan dengan orang asing di internet

Orang tua juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan media sosial yang bijak, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekeliling mereka. Tidak semua platform media sosial sesuai untuk anak-anak. Orang tua perlu memilih dan mengatur aplikasi yang pas dengan usia dan perkembangan anak. Sebagai contoh, YouTube Kids lebih aman daripada YouTube biasa. Fitur kontrol orang tua pada perangkat sebaiknya juga diaktifkan.

3. Pendidikan tentang Etika dan keamanan digital.

Anak-anak harus diberikan pengetahuan mengenai:

- Etika dalam berkomunikasi di dunia maya (tidak berucap kasar, tidak menyebarkan informasi palsu, dan lain-lain).
- Pentingnya menjaga privasi, seperti tidak membagikan informasi pribadi (alamat rumah, nomor telepon, dan lain-lain).

- Risiko berteman dengan orang yang tidak dikenal di internet. Orang tua juga harus menjadi contoh dalam penggunaan media sosial yang bijak, karena anak-anak biasanya mencontoh perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

4. Pembuatan Aturan Penggunaan di Rumah

Aturan pemakaian gadget sebaiknya dibuat secara bersama-sama dengan anak dan disetujui berdua, contohnya:

- Menghindari penggunaan ponsel di meja makan dan saat belajar.
- Tidak menggunakan ponsel sebelum tidur.
- Memanfaatkan gadget di area terbuka, bukan di kamar tertutup.
- Aturan ini harus diterapkan dengan konsisten dan adil demi menciptakan kebiasaan digital yang sehat

5. Peran Guru dan Sekolah

Selain orang tua, guru dan lembaga pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah.

1. Penyusunan Kebijakan Sekolah Terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sekolah perlu memiliki panduan atau kebijakan formal yang mengatur penggunaan teknologi dan media sosial. Kebijakan tersebut bisa meliputi

- Pemakaian gadget hanya untuk keperluan belajar.
- Aplikasi yang direkomendasikan untuk aktivitas pendidikan.
- Pengawasan dan pelaporan terkait penyalahgunaan media sosial oleh siswa.

2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi

Agar media sosial dapat berfungsi dengan baik dalam proses belajar, guru perlu dilatih mengenai

- Cara menggunakan media sosial sebagai alat ajar (contohnya, membuat grup belajar di WhatsApp atau Classroom).
- Meningkatkan keterampilan dalam membuat konten digital yang mendidik.
- Menilai dan mengatur interaksi siswa di platform digital.

3. Penerapan Literasi Digital dalam Kurikulum

Sekolah sebaiknya menambahkan literasi digital dalam kurikulum, baik sebagai pelajaran terpisah maupun bagian dari pelajaran lainnya. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat

- Menganalisis kebenaran informasi yang diperoleh dari internet.
- Menggunakan media sosial untuk kegiatan positif seperti proyek kolaboratif atau kampanye sosial.
- Menjadi pengguna teknologi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial di kalangan anak-anak di usia sekolah dasar merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di era digital saat ini. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan pada kehidupan dan pendidikan anak-anak. Di satu sisi, media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, berpikir kritis, serta memperluas akses informasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Media sosial juga mendukung penguasaan teknologi di usia dini, yang bisa menjadi modal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, media sosial dapat menyebabkan efek negatif, seperti menurunnya kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung, gangguan dalam perkembangan sosial-emosional, kecanduan gadget, paparan konten tidak pantas, serta minimnya pemahaman tentang etika dan keamanan digital. Perubahan dalam cara anak bersosialisasi dan peningkatan ketergantungan pada teknologi menjadi isu pokok yang perlu ditangani dengan serius. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan sekolah sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola penggunaan media sosial secara bijak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adebiyi, A., Akinbode, M., Okuboyejo, S., Agboola, M. G., & Oni, A. A. (2015). Social Networking and Students' Academic Performance: The Role of Attention Deficit, Predictors of Behavior and Academic Competence. [Online]. Tersedia di <http://eprints.covenantuniversity.edu.ng/5336/> [Diakses pada 24 Januari 2017].
- Aminatun, D., & Oktaviani, L. (2019). The influence of social media on students' learning motivation. *JETLEE*, 1(1). Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Isyara, R., Siregar, R. R., & Simamora, M. R. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–56. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Survei nasional literasi digital*. Kemendikbudristek. (2021).
- Panduan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). *Children's rights in the digital age: A download from children around the world*. London: London School of Economics and Political Science.
- Muchson, H. (2018). *Media sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 112–120.
- Nasution, A., & Sari, D. (2020). Dampak media sosial terhadap anak usia sekolah dasar dan strategi pengawasan orang tua. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 8(1), 23–35
- Chandra, D. T., & Rustaman, N. (2009). *Perkembangan Pendidikan Teknologi Sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar di Indonesia MIPA*. *Jurnal Pengajaran*, 14, 37–50
- Istiyanto, S. B. (2016). *EPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL: Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjanh Komunikasi Indonesia*, 1, 58–63.
- Khairuni, N. (2016). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2, 91–106.
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2. Tersedi secara online di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616> [Diakses pada 23 Februari 2017].
- Wahjono, W. (2015). *Peranan Penggunaan Teknologi Informasi untuk Memudahkan Transfer Knowledge dalam Dunia Pendidikan*. *INFOKAM*, 11. Tersedia secara online di: <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/87> [Diakses pada 23 februari 2017].